

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada KUD Argopuro Krucil Kabupaten Probolinggo adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan hubungan kausal.

Menurut Sugiyono (2019:8) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2019:37) “Hubungan Kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi)”.

### **3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:39) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Mengenai variabel yang terlibat dalam penelitian ini yaitu berupa :

#### **1. Variabel Bebas atau Independen (X)**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:39).

## 2. Variabel Terikat atau dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:39).

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Indikator
Variabel Independen			
1.	Kualitas Produk (X <sub>1</sub> )	Menurut Daga (2017:37) Kualitas Produk ( <i>Product Quality</i> ) adalah “Kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya meliputi, daya tahan keandalan, ketepatan kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut bernilai lainnya”.	a. Kinerja ( <i>performance</i> ) b. Keistimewaan tambahan ( <i>features</i> ) c. Keandalan ( <i>reliability</i> ) d. Kesesuaian dengan spesifikasi ( <i>conformance to specifications</i> ) e. Daya tahan ( <i>durability</i> ) f. Estetika ( <i>aesthetic</i> )
2.	Harga (X <sub>2</sub> )	Menurut Kotler (2019:345) “Harga ( <i>price</i> ) adalah jumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa”.	a. Keterjangkauan harga b. Kesesuaian harga dengan kualitas c. Daya saing harga d. Kesesuaian harga dengan manfaat e. Harga dapat mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan

No.	Variabel	Definisi	Indikator
3.	Promosi (X <sub>3</sub> )	Menurut Alma (2018:181) “promosi adalah komunikasi yang memberi penjelasan yang meyakinkan calon konsumen tentang barang dan jasa”.	a. Frekuensi promosi b. Kualitas promosi c. Kuantitas promosi d. Waktu promosi e. Ketepatan atau kesesuaian
Variabel dependen			
4.	Keputusan Pembelian (Y)	Menurut Schiffman & Kanuk dalam Indrasari (2019:70) “Keputusan pembelian merupakan seleksi terhadap dua pilihan alternatif atau lebih, dengan perkataan lain, pilihan alternative harus tersedia bagi seseorang ketika mengambil keputusan”	a. Pilihan produk b. Pilihan merek c. Pilihan penyalur/penjual d. Jumlah pembelian e. Waktu pembelian f. Metode pembayaran

Sumber : Daga (2017:37), Kotler (2019:345), Alma (2018:181), Indrasari (2019:70)

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, Menurut Sugiyono (2019:93), “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan untuk digunakan atas jawaban yang dipilih.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor,

misalnya :

- a. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- b. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
- c. Skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju (KS)
- d. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- e. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Menurut Sujarweni (2020:80) "Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya". Sedangkan menurut Sugiyono (2019:80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen KUD Argopuro Krucil Kabupaten Probolinggo yang jumlahnya mencapai 900 orang perbulan pada bulan April 2022.

### 3.3.2. Sampel

Menurut Sujarweni (2020:81) "Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian".

Menurut Sujarweni (2020:84) "Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N.(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : persentase kesalahan yang diinginkan atau ditolerir dengan asumsi taraf 'e' Sebesar 10% (0,1)".

Maka ukuran sampel dalam penelitian ini dapat ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{900}{1 + 900.(10\%)^2}$$

$$n = \frac{900}{1 + 900.(0,01)}$$

$$n = \frac{900}{1 + 9}$$

$$n = 90 \text{ Responden}$$

Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan jumlah sampel sebanyak 90 responden pada KUD Argopuro Krucil Kabupaten Probolinggo.

Teknik pengambilan *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yakni *sampling insidental*. Menurut

Sugiyono (2019:84) "*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel". Sedangkan teknik yang digunakan yakni *sampling incidental*, menurut Sugiyono (2019:85) "*Sampling incidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data". Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu konsumen KUD Argopuro Krucil Kabupaten Probolinggo.

### **3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Menurut Sujarweni (2020:89) "Data Primer : data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber". Data primer penelitian ini diperoleh dari hasil pembagian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kepada konsumen yang bersangkutan dengan KUD Argopuro Krucil Kabupaten Probolinggo tentang Kualitas Produk, Harga, Promosi dan Keputusan Pembelian.

#### b. Data Sekunder

Menurut Sujarweni (2020:89) “Data Sekunder : data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya”. Data sekunder diperoleh berupa gambaran umum perusahaan dan buku literatur yang mendukung penelitian ini.

### 3.4.2 Metode Pengumpulan Data

#### a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner menjadi salah satu aspek penting dalam arti laporan sosial. Dimana kuesioner ini merupakan wujud dari pada teknik pengumpulan data yang bisa dipergunakan dalam laporan survey. Laporan survey yang termasuk dalam Laporan kuantitatif akan senantiasa mempergunakan kuesioner dalam proses mengumpulkan data dari kelompok responden yang ditentukan sebelumnya dan menganalisis tanggapan tersebut untuk menemukan tren dan membuat prediksi masa depan. Menurut Sugiyono (2019:142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

#### b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:240) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan,

gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data tentang Kualitas Produk, Harga, Promosi dan Keputusan Pembelian yang ada pada KUD Argopuro Krucil Kabupaten Probolinggo.

c. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2019:291) “Studi Kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti”. Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari secara seksama teori-teori yang berkaitan dengan masalah tentang Kualitas Produk, Harga, Promosi dan Keputusan Pembelian yang ada pada KUD Argopuro Krucil Kabupaten Probolinggo untuk memberikan wawasan dan landasan teori yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan analisis data dengan pendekatan secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:147) “Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Karena hal ini berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan dengan menggunakan

statistik, dan dalam pengolahannya menggunakan *Statistical Packages for Social Science (SPSS) v.22.0*.

### 3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019:267) “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.

Menurut Priyatno (2018:21) “Teknik uji validitas item dengan korelasi pearson, yaitu dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor total item tiap variabel, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung > r tabel, item dapat dinyatakan valid. Jika r hitung < r tabel, item dinyatakan tidak valid”.

Berikut kriteria pengujian validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3**  
**Kriteria Pengujian Validitas**

No.	Kriteria	Keterangan
1.	$r \text{ hitung} > r \text{ table}$	Valid
2.	$r \text{ hitung} < r \text{ table}$	Tidak Valid

Sumber : Priyatno (2018:21)

#### b. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2018:25) “Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja dan untuk menentukan apakah instrument reliable atau tidak menggunakan batasan 0,6”. Berikut kriteria pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4**  
**Kriteria Pengujian Reliabilitas**

No.	Kriteria	Keterangan
1.	< 0,6	Kurang Baik
2.	0,7	Dapat Diterima
3.	> 0,8	Baik

Sumber: Sekaran dalam Priyatno (2018:25)

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2020:120) “Uji Normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik”. Menurut Priyatno (2018:73) “Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi”. Maka didalam uji normalitas ini peneliti menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Menurut Priyatno (2018:130) “Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05”.

Berikut kriteria pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5**  
**Kriteria Pengujian Normalitas**

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Nilai Signifikansi > 0,05	Terdistribusi Normal
2.	Nilai Signifikansi < 0,05	Tidak Terdistribusi Normal

Sumber : Priyatno (2018:130)

### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”.

Menurut Priyatno (2018:134) “Metode uji multikolinearitas yang umum digunakan, yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai *tolerance* lebih dari 0,1”.

Berikut kriteria pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Kriteria Pengujian Multikolinearitas**

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Nilai VIF < 10 dan angka Tolerance > 10	Bebas Multikolinearitas
2.	Nilai VIF > 10 dan angka Tolerance < 0,1	Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Priyatno (2018:134)

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara menggunakan uji glejser.

Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2018:136).

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya)”. Pada model regresi yang baik yaitu yang tidak adanya masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

Berikut kriteria pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 7**  
**Kriteria Pengujian Autokorelasi**

No.	Kriteria	Hipotesis	Keterangan
1.	$DU < DW < 4-DU$	Ho Diterima	Tidak Terjadi Autokorelasi
2.	$DW < DL$ atau $DW > 4-DL$	Ho Ditolak	Terjadi Autokorelasi
3.	$DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$	Tidak Ada Kepastian	Tidak Ada Kepastian atau Kesimpulan yang pasti

Sumber : Priyatno (2018:144)

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2018:107) “Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen”.

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai variabel dependen

a : Konstanta, yaitu nilai Y jika  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3 = 0$

$b_{1-3}$  : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$

$X_{1-3}$  : Variabel independen

e : Error (diasumsikan nilai 0)

### 3.5.4 Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2018:115) “*Adjusted R Square*, adalah nilai R Square yang telah disesuaikan dengan nilai sebesar 0,979. *Adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen”. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah menggunakan IBM SPSS v.22.0.

### 3.5.5 Uji Hipotesis

#### a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis.
2. Menentukan  $F_{hitung}$ .
3. Menentukan  $F_{tabel}$ , dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).
4. Kriteria Pengujian
  - a) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
  - b) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.
5. Membuat Kesimpulan

Berdasar signifikansi, jika signifikansi  $\leq 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan jika signifikansi  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima (Priyatno, 2018:119).

b. Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis.
2. Menentukan  $t_{hitung}$ .
3. Menentukan  $t_{tabel}$ , dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  dan uji 2 sisi.
4. Kriteria pengujian
  - a) Jika  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima.

b) Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak.

Catatan : dalam hal ini, nilai  $t_{hitung}$  negatif ( $-t_{hitung}$ ) makin menjauhi

0. Artinya, makin kecil.

#### 5. Membuat Kesimpulan

Nilai koefisien dan  $t_{hitung}$  positif artinya berpengaruh positif.

Berdasar signifikansi, jika signifikansi  $\leq 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan jika

signifikansi  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima (Priyatno, 2018:121).

#### c. Uji Dominan (Uji *Standardized beta coefficients*)

Menurut Ghozali (2018:102) “Keuntungan dengan menggunakan *standardized beta* adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen”. Uji *standardized beta coefficients* digunakan untuk mengetahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat. Apabila masing-masing koefisien variabel bebas (independen) di standarisasi lebih dahulu, maka kita akan mempunyai koefisien yang berbeda garis regresi melewati origin (titik pusat) sehingga tidak ada konstantanya.